E-ISSN: 3047-941X
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 246-261
Volume.3 Nomor 2 Tahun 2026

Peran Mutu Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Nurafifah[1], Nurmasyita[2], Nur Afifah Thahirah Rizal[3],Sulkifli[4]

[1,2,3,]Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, [4]STAI Al-Gazali Soppeng
e-mail: nurafifahlajareng@gmail.com
nur560562@gmail.com
nurmasyita019@gmail.com
sulkifli@staialgazalisopppeng.ac.id

Abstrak

Manajemen mutu pendidikan merupakan salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai strategi, seperti pengembangan kompetensi guru, pelaksanaan supervisi akademik, penerapan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, serta penguatan budaya kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah. Selain itu, manajemen mutu juga mendorong terciptanya sistem pengelolaan pendidikan yang lebih terstruktur, efektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan manajemen mutu pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan..

Kata kunci: Manajemen Mutu Pendidikan,*Total Quality Management*, Profesionalisme Guru

Abstract

Educational quality management is an important approach in improving the quality of educational implementation, including efforts to enhance teacher professionalism. Teachers, as educators, play a strategic role in determining the success of the learning

process; therefore, improving teacher professionalism is a crucial aspect that must be considered. This study aims to analyze the role of educational quality management in improving teacher professionalism in educational institutions. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through literature studies of various relevant scientific sources. The results of the study indicate that the implementation of educational quality management plays a significant role in improving teacher professionalism through various strategies, such as developing teacher competencies, implementing academic supervision, conducting continuous learning evaluations, and strengthening a collaborative work culture within schools. In addition, quality management encourages the creation of a more structured, effective, and quality-oriented educational management system. Therefore, the implementation of educational quality management can be an effective strategy in enhancing teacher professionalism, which ultimately contributes to improving the overall quality of education.

Keywords: *Educational Quality Management, Total Quality Management, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam mengatur, mengarahkan, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Ambarwati dkk., 2023). Pengelolaan pendidikan yang baik memungkinkan sekolah menciptakan sistem kerja yang terstruktur, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen mutu pendidikan merupakan pendekatan pengelolaan pendidikan yang menekankan upaya perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh komponen pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pendidikan. Melalui manajemen mutu, lembaga pendidikan berupaya memastikan bahwa setiap proses pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga mampu menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas (Rabiah, 2019). Penerapan manajemen mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan.

Dalam perspektif manajemen modern, kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan mulai menerapkan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) sebagai strategi peningkatan mutu. TQM menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota organisasi, orientasi pada pelanggan, pengambilan keputusan berbasis data, serta perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai kualitas yang optimal

(Ismail, 2018; Sallis, 2014). Penerapan prinsip-prinsip tersebut diyakini mampu menciptakan budaya mutu yang mendukung peningkatan kinerja seluruh komponen sekolah.

Salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Profesionalisme guru mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki (Febriana, 2021; Munawir dkk., 2023). Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari sistem manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah. Manajemen pendidikan yang efektif mampu memberikan dukungan melalui supervisi akademik, pelatihan profesional, evaluasi kinerja, serta penyediaan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru (Tanjung dkk., 2021; Utamy dkk., 2020). Sebaliknya, lemahnya pengelolaan pendidikan dapat menghambat pengembangan profesionalisme guru yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran.

Meskipun berbagai kebijakan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait profesionalisme guru, seperti rendahnya penguasaan teknologi pembelajaran, kurang optimalnya pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta belum meratanya pelaksanaan supervisi akademik di berbagai satuan pendidikan (Faizi dkk., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru memerlukan dukungan sistem manajemen mutu yang mampu mengintegrasikan berbagai program pengembangan guru secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen mutu pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Namun demikian, kajian mengenai hubungan antara penerapan manajemen mutu pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru masih perlu dianalisis secara lebih komprehensif melalui telaah berbagai sumber ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep manajemen mutu pendidikan, mengidentifikasi indikator profesionalisme guru, serta mengkaji berbagai strategi manajemen mutu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui

pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena atau konsep tertentu (Snyder, 2019). Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta dokumen akademik lain yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan, *Total Quality Management* (TQM), dan profesionalisme guru.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Miles dkk., 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil kajian ke dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Adapun tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta peran manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Analisis dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep manajemen mutu pendidikan, implementasi *Total Quality Management* (TQM), serta kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu merupakan pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh unsur dalam organisasi. Menurut Deming, manajemen mutu menekankan pentingnya perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) untuk mencapai efektivitas organisasi, sedangkan Juran memandang manajemen mutu sebagai proses yang meliputi perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, kedua pandangan tersebut menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan terhadap seluruh komponen pendidikan.

Manajemen mutu pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh aspek pendidikan guna mencapai serta mempertahankan standar kualitas yang telah ditetapkan. Fokus manajemen mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan sistem evaluasi pendidikan.

Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien, setiap komponen pendidikan dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Azzahra, 2024).

Penerapan manajemen mutu pendidikan didasarkan pada beberapa prinsip utama. Pertama, keterbukaan terhadap perubahan (*accept to change*), yaitu kesiapan seluruh warga sekolah untuk menerima dan melaksanakan perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, budaya sekolah yang positif menjadi faktor penting karena dapat mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam proses peningkatan mutu. Kedua, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yaitu komitmen lembaga pendidikan untuk terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap seluruh proses pendidikan agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan (Sallis, 2014). Ketiga, penetapan standar mutu (*quality assurance*), yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menghasilkan capaian belajar yang optimal. Keempat, pemeliharaan hubungan dengan pelanggan (*keep close to the customer*), yaitu upaya membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, baik pelanggan internal maupun eksternal, untuk memastikan layanan pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Implementasi prinsip-prinsip tersebut menuntut keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif manajemen mutu, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai penerima layanan pendidikan, tetapi juga sebagai pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam pengembangan sekolah. Oleh karena itu, kebutuhan, aspirasi, dan pandangan peserta didik perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan tersebut dapat mendorong terciptanya iklim sekolah yang demokratis, transparan, dan partisipatif sehingga hubungan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dapat terjalin secara harmonis.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, komunikasi dalam lingkungan sekolah dapat dibangun melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, musyawarah, organisasi siswa, maupun forum komunikasi lainnya yang melibatkan seluruh warga sekolah. Adanya komunikasi yang terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, penyampaian aspirasi, serta penguatan kerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan melalui pengelolaan yang efektif terhadap seluruh komponen pendidikan dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan.

Konsep *Total Quality Management* dalam Pendidikan

Menurut pakar *Total Quality Management* (TQM), Edward Sallis, menyatakan bahwa TQM dalam pendidikan merupakan pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan. TQM tidak hanya

berfokus pada hasil saja, tetapi juga pada saat proses pembelajaran, layanan, dan kepuasan atas semua pihak yang ikut terlibat, termasuk guru, siswa, staf, dan masyarakat. TQM dalam pendidikan melibatkan komitmen untuk perbaikan secara kontinyu, kolaborasi antar tim, kepemimpinan yang efektif, serta evaluasi secara berkala untuk mencapai standar kualitas yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern (Sallis, 2014).

Total Quality Management berfokus pada pelanggan. Pelanggan adalah orang yang dilayani. Perhatian dipusatkan pada kebutuhan dan harapan pelanggan. Oleh karena itu, siapa pun yang menerapkan TQM harus mengetahui karakteristik pelanggannya, dan oleh karena itu harus mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan dan harapan pelanggan tersebut untuk memuaskan mereka. Produk/jasa yang dibuat atau disediakan harus berbasis pelanggan (Abaimuhtar & Yasin, 2024).

Dalam dunia bisnis, mutu adalah kepuasan pelanggan, bila diterjemahkan dalam dunia pendidikan adalah kepuasan masyarakat *(stakeholders*) terhadap output dari lembaga pendidikan itu sendiri. TQM merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan.Dengan demikian, upaya yang dilakukan dalam pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan agar masyarakat dan stakeholders lainnya yang relevan akan mendapatkan kepuasan hasil dari sebuah proses pendidikan di lembaga pendidikan tertentu. Tentu saja, masyarakat dan dunia luar tidak memikirkan bagaimana prosesnya, akan tetapi mereka mengharapkan setiap output dari lembaga-lembaga pendidikan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat (Ismail, 2018).

Dengan demikian, konsep *Total Quality Management* dalam pendidikan dapat dipahami sebagai suatu pendekatan manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pengelolaan pendidikan yang sistematis dan terarah.

Prinsip-Prinsip *Total Quality Management*

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan, prinsip-prinsip TQM dapat diintegrasikan ke dalam sistem pengelolaan sekolah untuk mendukung terciptanya layanan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan pemangku kepentingan. Menurut Ardaini dkk, (2025), prinsip-prinsip utama TQM seperti fokus pada pelanggan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, dan kepemimpinan yang efektif dapat diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kajian literatur menunjukkan bahwa fokus pada pelanggan (*customer focus*) merupakan prinsip utama dalam penerapan TQM. Dalam lingkungan pendidikan, pelanggan tidak hanya mencakup peserta didik, tetapi juga orang tua, masyarakat, pemerintah, serta pengguna lulusan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut

untuk memberikan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, layanan administrasi, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Kepuasan pelanggan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan (Jamaluddin, 2017)

Prinsip berikutnya adalah perencanaan strategis yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan mutu. Dalam lembaga pendidikan, perencanaan strategis membantu sekolah merumuskan visi, misi, tujuan, dan program kerja yang selaras dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan lingkungan pendidikan. Perencanaan yang sistematis memungkinkan seluruh sumber daya pendidikan dimanfaatkan secara optimal sehingga proses peningkatan mutu dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan.

Selain itu, TQM menekankan pentingnya pendekatan sistem dalam pengelolaan organisasi. Setiap komponen pendidikan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan sistem evaluasi, dipandang sebagai bagian yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh komponen tersebut secara terpadu. Pendekatan sistem memungkinkan sekolah mengidentifikasi berbagai permasalahan secara komprehensif serta merumuskan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Prinsip lain yang tidak kalah penting adalah kerja sama tim (*teamwork*). Implementasi TQM menuntut keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui kolaborasi yang baik, setiap individu dapat berkontribusi dalam proses perbaikan mutu sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Kerja sama yang terbangun secara efektif akan menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi, komunikasi yang terbuka, serta penyelesaian masalah secara kolektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan TQM sangat dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan dan budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Kepemimpinan yang visioner berperan dalam mengarahkan seluruh anggota organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam program peningkatan mutu, sedangkan budaya perbaikan berkelanjutan mendorong sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap setiap proses pendidikan yang dilaksanakan. Dengan demikian, peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada penguatan proses dan budaya organisasi yang mendukung kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, penerapan prinsip-prinsip TQM memberikan berbagai manfaat bagi lembaga pendidikan, antara lain meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, memperkuat profesionalisme tenaga pendidik, meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, serta mendorong peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik (Sari dkk., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa

TQM tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan manajerial, tetapi juga sebagai strategi pengembangan mutu pendidikan yang mampu menciptakan budaya kualitas dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan.

Profesionalisme Guru dalam Pendidikan

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme, yaitu seseorang yang mempunyai profesi dan berusaha untuk meningkatkan kemapuan profesionalismenya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategiyang digunakan dalam profesinya sendiri (Azizah dkk., 2024). Menurut Moh. Uzer Usman, profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sementara itu, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa profesionalisme adalah sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan profesinya secara sungguh-sungguh berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan standar yang telah ditetapkan.

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar” (KBBI, 2023). Di dalam Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2005). Secara umum guru dapat diartikan sebagai orang yang memilikitanggungjawab mendidik. Secara khusus, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Munawir dkk., 2023).

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan sikap profesional yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara optimal sesuai dengan standar profesi keguruan. Profesionalisme ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, membimbing peserta didik, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang guru yang profesional dituntut memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan bidang keguruan. Selain itu, guru juga harus mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, dan komitmen untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, serta mampu membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal.

Dengan demikian, profesionalisme guru dapat dipahami sebagai bentuk kompetensi, sikap, dan tanggung jawab yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Kompetensi Guru (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian)

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru dipandang sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kualifikasi akademik yang memadai serta kompetensi yang sesuai dengan standar profesi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Febriana, 2021)

Kompetensi pada dasarnya merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki serta diwujudkan dalam pelaksanaan tugas profesional. Dudung (2018) menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup kemampuan yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif. Sejalan dengan itu, Mulyasa mendefinisikan kompetensi sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sedangkan Spencer menekankan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar yang berhubungan dengan kinerja unggul seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian, kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencerminkan kemampuan guru dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam praktik pembelajaran.

Kajian literatur menunjukkan bahwa profesionalisme guru di Indonesia dibangun atas empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memanfaatkan media dan metode yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Kompetensi ini menjadi dasar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Kompetensi profesional mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam sesuai dengan bidang keahliannya. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu mengembangkan materi pembelajaran, mengaitkan konsep yang diajarkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penguasaan kompetensi profesional menjadi salah satu indikator utama kualitas guru karena berhubungan langsung dengan efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain itu, guru juga dituntut memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kemampuan membangun hubungan sosial yang positif sangat penting karena proses pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai

pihak yang mendukung perkembangan peserta didik. Melalui kompetensi sosial yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif.

Kompetensi kepribadian merupakan aspek lain yang tidak kalah penting dalam membentuk profesionalisme guru. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menampilkan sikap yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dewasa, arif, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian yang baik akan memperkuat peran guru sebagai figur pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat kompetensi tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk profesionalisme guru. Namun demikian, beberapa penelitian menegaskan bahwa kompetensi profesional memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi landasan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi lainnya. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan lebih mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, meningkatkan kualitas kinerja, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan seluruh kompetensi yang dimiliki guru agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

3. Indikator Profesionalisme Guru

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu dapat ditunjukkan oleh kemampuan dalam menciptakan proses pendidikan atau proses manajemen sekolah yang efektif dan efisien, oleh karena itu sumber daya yangada harus betul-betul profesional. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tatanan mikro menempati posisi penting karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengisi proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan dalam kehidupan masyarakat (Rahwati, 2019).

Manajemen pendidikan yang efektif dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas mereka. Dengan adanya kerangka kerja yang jelas, guru dapat memiliki panduan yang dapat membantu mereka mengatur beban kerja, merencanakan pembelajaran, dan mengatasi perubahan dalam kebijakan dan kurikulum. Manajemen pendidikan yang efektif juga dapat memberikan dukungan, pelatihan, dan supervisi yang diperlukan bagi guru agar dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Tanjung dkk., 2021).

Perencanaan pendidikan yang baik membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terstruktur, mengatur waktu dengan baik, dan menentukan trategi yang sesuai. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memfokuskan energi dan upaya mereka pada pembelajaran yang relevan dan efektif. Pengembangan Profesional: Manajemen pendidikan yang efektif menyediakan dukungan dan peluang pengembangan profesional bagi guru (Utamy dkk., 2020).

Menentukan prioritas akan membantu fokus pada area yang paling penting untuk ditingkatkan. Desain Program yang Relevan: Program pelatihan dan pengembangan profesional harus dirancang dengan hati-hati untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pengembangan guru. Program dapat mencakup berbagai metode pengajaran, seperti *workshop*, seminar, lokakarya, pelatihan *online*, atau kombinasi dari beberapa pendekatan tersebut. Program juga dapat mencakup pendampingan, mentoring, atau program pengembangan diri mandiri. Penting untuk melibatkan praktisi pendidikan yang berpengalaman dan ahli dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan. Fasilitator dan Pengelola Program yang Berkualitas: Penting untuk memiliki fasilitator atau pengelola program yang berkualitas dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan professional.

Hubungan Mutu Manajemen dengan Profesionalisme Guru

1. Peran mutu manajemen dalam meningkatkan kinerja guru

Manajemen mutu yang ada menjadi salah satu bagian penting dalam organisasi sekolah. Keberadaan manajemen mutu sekolah merupakan bagian yang terintegral dalam organisasi untuk mewujudkan layanan sekolah yang baik karena hal ini menjadi harapan bagi warga sekolah. Layanan yang bermutu ditetapkan sebagai salah satu faktor untuk menetukan baik dan buruknya sesuatu sekolah dijadikan jugasebagai salah satu kriteria untuk menentukan pilihan untuk masuk pada sekolah tertentu. Pada dasarnya, Sekolah yang memiliki kapasitas manajemen yang baik adalah sekolah yang dapat memenuhi dan meresapi serta tahu bagimana cara mencapai kepuasan melalui layanan sekolah yang bermutu (Thahir, 2023).

Mutu pendidikan dan profesionalisme guru saling berkaitan sehingga keduanya tidak dapat terlepas khususnya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu profesionalisme guru karena guru merupakan aspek dari keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain (Sari dkk., 2022).

Manajemen pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait dan berkontribusi dalam mewujudkan sekolah berkualitas. Manajemen sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, serta supervisi pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya integrasi yang baik antara komponen-komponen ini, sekolah diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasipraktik terbaik dalam manajemen pendidikan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah di berbagai hal, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa kapasitas manajemen mutu di sekolah belum sepenuhnya mampu mengelola berbagai komponen pendidikan secara optimal, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya

pelayanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Permasalahan ini tentu memerlukan penanganan yang tepat agar kualitas pengelolaan pendidikan dapat ditingkatkan. Penerapan manajemen mutu di sekolah yang berorientasi pada pencapaian hasil, target, dan sasaran diharapkan mampu mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai keberhasilan pada aspek input, proses, *output*, dan *outcome*. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui kualitas pada setiap komponen dalam sistem manajemen sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Thahir, 2023).

2. Strategi Peningkatakn Profesionalisme Guru Melalui Manajemen Mutu

Kajian literatur menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pendidik, kualitas pengelolaan sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Di antara berbagai faktor tersebut, profesionalisme guru memiliki posisi yang sangat strategis karena berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang efektif, menerapkan strategi inovatif, menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang menjadi dasar pelaksanaan tugas keguruan secara optimal (Faizi dkk., 2024; Naibaho & Pardede, 2025).

Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui penerapan manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh warga sekolah, dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Manajemen mutu memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi sekolah untuk merancang berbagai program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, pengembangan profesionalisme guru tidak dilakukan secara sporadis, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan pendidikan yang terencana dan berkesinambungan.

Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan dalam berbagai penelitian adalah penyelenggaraan pelatihan dan *workshop* profesional. Program tersebut berfungsi untuk memperbarui pengetahuan guru mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, metode pembelajaran, teknologi pendidikan, serta pengelolaan kelas. Berbagai bentuk pelatihan yang bersifat interaktif, seperti studi kasus, simulasi pembelajaran, praktik langsung, dan peer learning, terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru sekaligus memperkuat motivasi mereka dalam menjalankan tugas profesional (Miramadhani dkk., 2024). Selain itu, pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan perkembangan teknologi.

Strategi lain yang berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru adalah pembentukan komunitas praktik (*communities of practice*). Komunitas ini

menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, serta mengembangkan berbagai inovasi pendidikan secara kolaboratif. Melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan, guru memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan profesional, meningkatkan kemampuan reflektif, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dalam lingkungan sekolah (Efendi & Sholeh, 2023; Pawartani & Suciptaningsih, 2024).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa program *mentoring* dan *coaching* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Mentoring* memberikan kesempatan bagi guru yang lebih berpengalaman untuk membimbing guru yang membutuhkan pengembangan kompetensi, sedangkan *coaching* berfokus pada peningkatan kinerja melalui proses refleksi, umpan balik, dan pemecahan masalah secara sistematis. Kedua pendekatan tersebut membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan profesional yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan (Welikinsi & Budiman, 2024; Wulansari & Achmad Fauzi, 2023)

Selain itu, perkembangan teknologi memberikan peluang yang semakin luas bagi pengembangan profesionalisme guru. Pemanfaatan *platform* pembelajaran daring, webinar, kursus online, dan komunitas belajar digital memungkinkan guru memperoleh akses terhadap berbagai sumber belajar secara fleksibel. Teknologi juga mendukung terbentuknya jejaring profesional yang memungkinkan pertukaran informasi, pengalaman, dan praktik baik antar pendidik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, integrasi teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam strategi pengembangan profesional guru pada era pendidikan modern (Miramadhani dkk., 2024).

Kolaborasi dan kemitraan juga menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen mutu pendidikan. Kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dunia usaha, serta masyarakat memungkinkan tersedianya berbagai sumber daya yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Melalui kolaborasi tersebut, guru dapat memperoleh akses terhadap program pelatihan, penelitian kolaboratif, pertukaran pengalaman, serta berbagai inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan manajemen yang baik, kolaborasi dan kemitraan mampu memperkuat budaya belajar profesional di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Kolaboratif yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan profesional. Selain itu, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru terjadi melalui proses refleksi dan pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran. Sementara itu, Teori Pembelajaran Berbasis Masalah menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan (Munfiatik, 2023; Munfiatik & Mubarok, 2023). Ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru akan lebih efektif apabila didukung oleh

lingkungan kerja yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui penyediaan program pengembangan kompetensi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu memungkinkan sekolah menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran profesional, inovasi, dan peningkatan kualitas kinerja guru secara berkesinambungan. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah.

SIMPULAN

Manajemen mutu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu seperti perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur pendidikan, serta pengelolaan yang sistematis dan terarah, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara optimal. Penerapan manajemen mutu juga mendorong adanya berbagai program pengembangan profesional, seperti pelatihan, supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, serta kerja sama antar guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.Dengan adanya pengelolaan mutu yang baik, guru tidak hanya dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, tetapi juga mampu menerapkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, manajemen mutu pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Abaimuhtar, A. B., & Yasin, M. (2024). Konsep Total Quality Management (TQM) dan implementasi konteks pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033

Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. 'Ainin D., & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, *1*(1), 35–46. https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58

Ardaini, A., Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Ihsan dan Manajemen Mutu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, *3*(1), 347–355. https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.317

Azizah, A. N. I., Abrori, M. S., Sabrina, A., Dzakiyyah, A., Hasan, A. M., Putra, A. S. A., Islam, A. I., Azzahra, A., Mubarak, F. K., Azzahra, F., Sholichah, F. W., Royan,

G. N., Sholeha, H. F., Jamila, Nisa, K., Hidayat, K., Khasanah, L. N., Setiawan, L., Muthmainnah, L., … Ivany, Z. (2024). Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. *Penerbit Tahta Media*. https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/636

Azzahra, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Al-Faizi : Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, *2*(2), 152–165. https://doi.org/10.66886/alfaizi-jphb.v2i2.127

Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *5*(1), 9–19. https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25

Faizi, N., Wulandari, N. F., & Sibawaihi, S. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 1228–1233. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3337

Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.

Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *10*(2). https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591

Jamaluddin. (2017). *Manajemen Mutu: Teori dan Aplikasi pada Lembaga Pendidikan*. pusaka jambi. (Jambi). //digitallibrary.fst.uinjambi.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D690

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Miramadhani, A., Putri, A., & Faelasup, F. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, *2*(3), 253–266. https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.155

Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1), 384–390. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108

Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, *1*(2), 83–94. https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.37

Munfiatik, S., & Mubarok, R. (2023). Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, *1*(3), 123–134. https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.40

Naibaho, D., & Pardede, S. R. (2025). Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Profesionalisme Guru PAK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *4*(1), 845–855.

Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 2182–2191. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478

Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Sinar Manajemen*, *6*(1), 58–67. https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.551

Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *3*(1), 13–24.

Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education*. Routledge.

Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, *2*(2), 41–50.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 291–296. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272

Thahir, M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group.

Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, *1*(3), 225–236. https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26

Welikinsi, W., & Budiman, S. (2024). Kepemimpinan Mentoring dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, *6*(2), 242. https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.197

Wulansari, F. & Achmad Fauzi. (2023). Pengaruh Coaching Dan Mentoring Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, *3*(1), 121–126. https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.670